

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Keterampilan Menulis

Rosidi (dalam Yuspa, 2016: 42) menyatakan, menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan menulis adalah sebuah kegiatan penyampaian informasi yang menggunakan alat atau media serta pesan tersebut di sampaikan dengan bahasa tulis (Dalman, 2014: 3). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Kegiatan menulis merupakan kegiatan mengeksperisikan diri dan produktif. Butuh kebiasaan dan latihan secara praktik agar lancar dalam menulis. Sebelum menulis diharapkan mengetahui apa tujuan yang hedak dicapai sehingga tulisan tersebut serasi seperti yang diharapkan pembaca. Menulis juga bisa dikatan kegiatan merangkai huruf maupun kata menjadi padu dan serasi sehingga orang lain mudah untuk memahaminya.

Dari beberapa pengertian menulis di atas, Menulis berfungsi sebagai alat komunikasi. Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, menuangkan ide, maupun gagasan. Dengan menulis, seorang siswa mampu menuangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam sebuah tulisan. Pada penelitian ini, siswa diharapkan mampu memproduksi dan mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran dengan baik dan benar.

2. Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa kiasan dan dipadatkan,dipersingkat kemudian diberi irama disetiap kata atau kalimat sehinga menghasilkan bunyi padu (Waluyo, 2005:1). (Atmazaki, 1993:7) mengatakan, didalam Puisi setiap kata maupun

kalimat memiliki keindahan dan susana tertentu. Puisi itu adalah menuangkan sebuah perasaan yang di kolaborasikan dengan sebuah imajinasi dalam pikiran sehingga memunculkan kata kata dalam susunan yang berirama (Pradopo, 2017:7).

Dari tiga pendapat puisi bisa diartikan sebagai suatu karya sastra yang indah. Tidak terlalu banyak tetapi dari setiap kata mempunyai makna yang luas. Keindahan puisi tidak hanya terkandung dari kata kata saja akan tetapi makna yang dalam membuat puisi itu indah. Susunan kata yang padu juga membuat puisi itu lebih berirama.

b. Unsur pembangun puisi

1) Diksi

Setiap puisi memiliki makna dan tujuan yang akan disampaikan penulis kepada pembaca. Penulis puisi akan mengekspresikan perasaan lewat kata agar puisi tersebut terlihat hidup dan pembaca terhanyut dalam kata kata puisi tersebut. Tidak cukup dengan bahasa sehari-hari penulisan puisi juga harus memiliki makna dan keindahan yang padu. (Waluyo, 2007:58) mengatakan, karena begitu pentingnya kata kata dalam puisi maka bunyi kata juga dipertimbangkan secara cermat dalam pemilihannya.

Sebuah pilihan kata akan berguna untuk membedakan nuansa makna dan sebuah argument yang akan disampaikan. Lewat pemilihan kata puisi akan menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa sebuah puisi. (Rokhmansyah, 2014:15) mengatakan, dalam memilih kata kata yang tepat dan untuk menimbulkan makna serta gambaran yang jelas penyair harus mengerti denotasi dan konotasi sebuah kata. Dalam menentukan kata penyair harus bisa memilih dengan cermat yang mengandung arti sesuai dengan maksud puisinya. Baik dalam arti konotatif maupun denotatif. Makna denotatif merupakan makna yang sesuai dengan sebenarnya. Sedangkan makna konotatif merupakan makna yang bukan sebenarnya.

2) Pengimajian

Imajinasi adalah bayangan atau khayalan yang timbul akibat kata-kata yang digunakan oleh penyair sehingga pembaca tergugah untuk menggunakan kemampuannya, melihat, mendengar perasaan secara fantasi yang dilakukan oleh penyair dengan puisi-puisinya. Ada hubungan yang erat antara pemilihan kata kata imaji dan kata konkret dimana diksi yang dipilih harus menghasilkan imaji dan karena itu kata kata menjadi lebih konkret seperti yang bisa dihayati dalam penglihatan, pendengaran atau cita rasa. (Rokhmansyah, 2014:16) mengatakan, imaji adalah kata kata yang dapat menggambarkan seolah olah pembaca merasakan atau melihat apa yang terjadi dalam puisi.

Dengan imaji penyair akan lebih cermat memilih kata kata . karena penyair akan menuliskan sebuah puisi yang terlihat hidup disetiap kata. Jadi imaji sangatlah perlu dalam pembangun puisi agar pembaca dapat melihat keindahan disetiap kata dan kata itu terlihat memiliki jiwa. Pembaca seolah-olah berangapan merekalah yang mengalami peristiwa yang dituangkan oleh penyair lewat puisinya.

3) Kata konkret

Kata kongkret adalah sebuah kata kata yang digunakan untuk membuat pembaca benar benar merasakan perasaan yang ditulis oleh penyair lewat puisi dengan kata yang tepat dan cermat sehingga dapat meningkatkan daya bayang pembaca. Maksudnya adalah kata kata yang ditulis penyair memiliki arti yang menyeluruh dan pembaca benar benar memahami arti tersebut. Kata konkret adalah kata kata yang jika dilihat secara denotatif sama tetapi secara konotasi tidak sama karena disesuaikan dengan kondisi dan situasi pemakainya (Rokhmansyah, 2014:20).

4) Bahasa Figuratif

Berbagai macam cara yang digunakan oleh penyair agar dapat membangkitkan daya imajinasi pembaca diantaranya menggunakan

majas atau gaya bahasa. Bahasa figuratif adalah bahasa yang bersusun susun yang digunakan penyair seperti pigura. Banyaknya makna dan aneka pengertian itu disebabkan oleh bahasa figuratif. Oleh karena itu penulis puisi memanfaatkan berbagai gaya bahasa agar menimbulkan daya tarik yang kuat sehingga dapat membangkitkan daya imajinasi. Bahasa figuratif adalah cara penyair dalam menghidupkan sebuah puisi dengan bahasa yang membius para pembaca sehingga pembaca merasakan ada dalam puisi (Rokhmansyah, 2014:21).

5) Rima (persajakan)

Rima adalah persamaan bunyi atau pengulangan bunyi dalam satu baris, beberapa baris atau semua baris puisi untuk menghadirkan unsur musikalitas puisi terutama pada saat dibacakan. Melalui pengulangan bunyi itu, puisi menjadi merdu jika dibaca. Dalam mengulangi bunyi itu, penyair juga mempertimbangkan lambing bunyi. Rima sangat erat hubungannya dengan arti rasa dan nada serta tujuan maupun amanatnya. Rima adalah persamaan bunyi akhir kata (Atmazaki, 1993:80).

c. Menulis puisi

Munandar (dalam Yuli dkk 2016:835) menyatakan, Setiap siswa mempunyai bakat kreatif, namun jika tidak dipupuk bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan bisa menjadi bakat yang terpendam, yang tidak dapat diwujudkan. Menulis puisi tentu saja tidak bisa sekedar asal menulis saja. Bakat kreatif tentunya harus dimanfaatkan oleh setiap orang yang ingin menulis puisi yang bagus. Bakat kreatif dimiliki oleh semua orang. Bakat kreatif dalam tiap diri manusia dapat ditingkatkan.

Kreativitas dalam pembelajaran menulis puisi penting untuk disoroti. Kreativitas seorang penyair dalam menulis puisi akan tampak pada hasil karya tulisnya. Tidak hanya estetika/keindahan saja yang diharapkan dari sebuah puisi, namun pesan dan makna yang dituliskan penyair tersebut bisa tersampaikan secara tepat pada pembaca. Penyair harus bisa menulis secara kreatif, agar bisa melampaui bidang estetika

dan menyampaikan pesan kepada pembaca. Menulis puisi dengan memanfaatkan bakat kreatifnya, diharapkan puisi yang tercipta memiliki keunikan dan bisa penyampaian makna yang terkandung secara tepat. Ariety (dalam Yuli dkk 2016:835) menyatakan, Hal terpenting dari puisi adalah, para penyair bisa menekankan dan melampaui bidang estetika.

3. Model Kreatif dan Produktif

a. Pengertian model kreatif dan produktif

Model Pembelajaran kreatif produktif merupakan pembelajaran yang mengacu pada berbagai teori dan pendekatan kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa diharapkan lebih aktif dan berkualitas. Belajar aktif, belajar kreatif, pendekatan konstruktif, belajar kolaboratif dan kooperatif merupakan teori pendekatan model kreatif produktif. Karakteristik diatas mulai dari teori maupun pendekatan kemudian diintegrasikan sehingga menghasilkan satu model yang dapat memebangkitkan kreativitas siswa serta menghasilkan suatu produk sesuai dengan pemahaman siswa yang dikaji (Sujinah, 2011:152). Model kreatif produktif adalah model yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik dari segi kreatif peserta didik dan juga menghasilkan sebuah karya atau produk yang berkualitas. Model kreatif produktif mengacu pada berbagai pendekatan sebagai berikut

b. Pendekatan model kreatif produktif

1) Belajar Aktif

Siswa sebenarnya memiliki potensi maupun kemampuan dalam mengembangkan kecerdasannya maka tugas guru adalah merangsang agar siswa menjadi aktif dan mampu menggunakan kecerdasannya (Hamdani,2011:42) Yang aktif bukan hanya guru akan tetapi siswa dituntut untuk aktif dalam belajar yang seara optimal dan benar benar menggunakan kemampuan berfikirnya. Pelaku utama dalam pembelajaran adalah siswa bukan sebaliknya atau malah siswa menjadi penonton saat guru menyajikan sebuah ilmu akan tetapi siswa harus lebih aktif dan merespon apa yang disampaikan guru. Tanpa adanya respon dari siswa

mungkin yang disampaikan guru akan mudah hilang. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran membuat siswa lebih paham akan yang disampaikan guru. Kondisi yang kondusif harus diciptakan guru agar siswa dapat mengembangkan potensinya. Pemberian stimulus adalah cara agar siswa menjadi aktif seperti diberi pertanyaan maupun diajak diskusi terkait pelajaran yang sedang dikaji.

2) Pendekatan Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah suatu pendekatan terhadap belajar yang berkeyakinan bahwa orang secara aktif membangun atau membuat pengetahuannya sendiri dan realitas ditentukan oleh pengalaman orang itu sendiri pula (Hamdani, 2011:64). Yang melandasi pendekatan ini adalah pembelajaran yang terstruktur sehingga terjadi pembentukan karakteristik kepada siswa dan siswa diharapkan dapat membangun sebuah pengalaman dalam realitas yang sedang dihadapi oleh siswa. Ini berarti siswa harus dapat mengonseptualisasikan pengetahuan melalui realita atau permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu pendekatan ini untuk menghargai sebuah karya siswa atau pendapat siswa yang di konsep sendiri serta mempresentasikan pemahaman sesuai dengan yang dikaji.

3) Belajar Kooperatif dan Kolaboratif

Belajar kooperatif adalah kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang dirumuskan (Hamdani, 2011:30). Kerjasama atau bekerja secara kelompok merupakan hal yang sering ditemui dalam pembelajaran maupun dalam masyarakat. Ketika dalam masyarakat kerjasama atau bekerja secara kelompok adalah mencapai tujuan yang ingin dicapai, biasanya dalam sebuah organisasi. Kerjasama atau belajar secara kelompok juga sama seperti organisasi yaitu memiliki sebuah tujuan yang akan dicapai. Mislakan dalam sebuah permasalahan yang ditugaskan guru untuk menyelesaikan sebuah soal atau tugas yang lain. Pembelajaran kolaborasi atau kelompok juga meningkatkan rasa kepedulian atau tanggung jawab dan saling menghargai. Belajar secara kooperatif

maupun kolaboratif akan membuat siswa menjadi disiplin dalam waktu dan saling berbagi pengalaman antar siswa dalam kelompok.

Perbedaan antara belajar kooperatif dan kolaboratif adalah masalah struktur kegiatan. Untuk belajar kooperatif yaitu kegiatan pembelajaran dalam tatap muka dan terstruktur atau lebih formal sedangkan kolaboratif lebih leluasa atau bebas. Persamaan keduanya adalah sama sama pembelajaran dalam kelompok dan bekerjasama satu sama lain

4) Belajar Kreatif

kreativitas adalah suatu proses pemecahan masalah melalui berbagai ide sehingga melahirkan sebuah alternatif untuk memecahkan masalah (Hamdani, 2011:106). Persyaratan menjadi kreatif harus terpenuhi seperti komitmen yang tinggi, bersemangat, bekerja keras dan percaya diri. Saat pembelajaran kreatifitas dapat dikembangkan melalui curah pendapat siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide atau gagasan serta diberi sebuah stimulus atau pancingan agar siswa tidak takut untuk mengungkapkannya. Dengan memberi pancingan kepada siswa untuk bertanya itu juga termasuk dapat mengembangkan kreatif siswa. Pengembangan kreatif siswa dapat diwujudkan ketika guru memposisikan sebagai fasilitator dan menuntut siswa untuk menghasilkan sesuatu yang baru seperti halnya penelitian sebuah eksperimen.

c. Langkah Pokok Pembelajaran

a. Orientasi

Kegiatan awal dan pembuka seperti halnya pembelajaran yang lain. Guru mengkomunikasikan kepada siswa tujuan dan waktu pembelajaran yang akan di capai kemudian materi yang akan dipelajari serta gambaran sebuah tugas yang harus diselesaikan di akhir pembelajaran. Kreteria penilaian juga akan disampaikan dalam orientasi. Setelah menyampaikan tujuan, waktu, tugas akhir dan penilaian siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan guru serta siswa

menyepakati kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung (Sujinah, 2011:154).

b. Eksplorasi

Pada tahap ini siswa akan mengeksplorasi atau mengidentifikasi sebuah masalah maupun hal yang dikaji. Siswa melakukan eksplorasi dengan melakukan percobaan, menonton pertunjukan, observasi, browsing melalui internet dan sebagainya. Dengan begitu siswa akan langsung berinteraksi dengan buku-buku dengan masyarakat, penduduk dan lingkungan sekitar lainnya. Kegiatan ini dapat dilakukan secara kelompok maupun individual sesuai kebutuhan atau kesepakatan dalam pembelajaran. (Sujinah, 2011: 155). Pada tahap eksplorasi siswa mencari apa yang telah didapat dari membaca cerpen. Mencari amanah atau pesan yang terkandung dalam cerpen. Serta memperkaya diksi dari membaca sebuah cerpen.

c. Interpretasi

Pada tahap ini siswa menginterpretasikan hasil dari eksplorasi. Tahap ini siswa dapat berdiskusi terkait apa yang didapat dalam eksplorasi. tanya jawab dan jika diperlukan percobaan, maka bisa dilakukan kembali jika itu diperlukan. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan pada jam-jam aktif atau jam kegiatan belajar berlangsung. Karena siswa akan menyampaikan pendapat atau argumen di depan kelas dan di tangapi oleh siswa atau kelompok yang lainnya. Pada tahap ini siswa diharapkan memahami konsep atau topik masalah yang sedang dikaji. (Sujinah, 2011: 155). Pada tahap interpretasi siswa mengungkapkan dan mendiskusikan hasil eksplorasi dari membaca cerpen. Amanah apa yang terkandung dalam cerpen kemudian pesan dan kesan apa yang dapat di ambil.

d. Re-kreasi

Pada tahap ini siswa ditugaskan menghasilkan sebuah pemahaman dari hasil interpretasi yang didapat. Kemudian hasil dari re-kreasi dapat ditindaklanjuti menjadi sebuah karya yang dapat dipresentasikan maupun didemonstrasikan. (Sujinah, 2011: 155).

Setelah intepretasi siswa mulai me re-kreasi apa yang didapat dari amanah sebuah cerpen dan pesan serta kesan yang dapat diambil. Kemudian diungkapkan dalam bentuk puisi sesuai hasil intepretasi.

Pengalaman dalam setiap tahap, lebih-lebih hasil re-kreasi, dapat dijadikan masukan oleh guru dalam merancang pembelajaran berikutnya dengan menggunakan model pembelajaran kreatif dan produktif ini. Segala masukan ini dapat dikomunikasikan kepada siswa ketika tahap orientasi kegiatan yang akan datang. Dengan demikian, tahap-tahap kegiatan ini merupakan satu siklus yang berkaitan satu dengan yang lain.

e. Evaluasi

Evaluasi akan dilihat mulai dari empat tahap atau kegiatan dari pembelajaran awal sampai akhir. Dari mulai orientasi sampai tahap re kreasi. Tahap ini dilakukan guru untuk mengamati cara berfikir siswa maupun cara siswa bekerjasama dalam kelompok dan menanggapi sebuah permasalahan. (Sujinah, 2011: 155). Tahap evaluasi adalah tahap bagi guru dan siswa untuk mengkoreksi atau mngevaluasi agar kedepanya lebih baik lagi dalam pembelajaran puisi. Mulai dari karya puisi hingga kreteria dalam penilaian yang telah disepakati saat orientasi.

4. Media

a. Pengertian Media

Pembelajaran di sekolah dilakukan antara siswa dan guru dalam penyampaian materi. Biasanya pembelajaran dilakukan dengancara guru yang aktif dan siswa yang pasif Siswa hanya menonton guru dalam menjelaskan sebuah materi tanpa ada media yang menyenangkan. Cara sperti itukan membuat siswa jenuh dan membosankan. Tapi jika ada sebuah media yang menyenagkan atau sesuatu yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya maka sisw akan lebih bersemanangat dan siswa akan lebih berperan ikut serta dalam pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, dan secara harfiah berarti perantara

atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan (Hamdani,2011:243). Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa,yang dapat merangsang siswa untuk belajar

b. Media Cerpen

Suliani (dalam Yuspa 2016: 16) mengatakan, beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media untuk memuluskan pembelajaran antara lain, harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memenuhi asas ketepatangunaan, disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, ketersediaan di tempat sang guru mengajar, memiliki mutu teknis yang rasional, dan pembiayaan yang memadai. Cerita pendek merupakan salah satu genre menulis kreatif dalam ragam fiksi. cerita pendek merupakan salah satu contoh cerita atau narasi yang bersifar fiktif dengan memusatkan cerita pada satu tokoh dalam satu situasi (Dalaman,2016:105). Dengan cerita yang singkat maka peneliti menggunakan media cerpen untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Dengan membaca cerpen siswa akan mendapatkan kosa kata yang lebih banyak. Sehingga siswa bisa membuat puisi dengan bahasa atau diksi yang lebih bagus. Siswa juga nanti akan menyampaikan sebuah pesan atau kesan yang didapat dari membaca sebuah cerpen.

B. Kajian Penelitian yang Relevan/ Penelitian Terdahulu

Dari jurnal *Tekno-Pedagogi* pada tahun 2012 penelitian Patimah dkk yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Kreatif Produktif Dan Kreativitas Belajar Terhadap Keterampilan/ Kemampuan Menulis Puisi Siswa”. Tujuan penelitian ini meningkatkan keterampilan atau kemampuan dalam menulis puisi lewat model kreatif dan produktif. Hasil dari penelitian Patimah dkk bahwa penerapan model kreatif dan produktif mampu meberikan susana positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan kreatifitas belajar siswa secara

keseluruhan lebih tinggi daripada kreatifitas belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Kemudian Penelitian oleh Nurul Husna Siregar yang berjudul Pengaruh “Pengunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Swasta Setia Budi Binjai tahun 2012/2013”. Penelitian Nurul bertujuan meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui media gambar. Hasil dari perhitungan hipotesis menyatakan bahwa adanya keefektivitasan dari pengguna media gambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini disebabkan karena media gambar memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan daya khayal atau imajinasi yang dimilikinya setelah melihat gambar. Setelah itu siswa dilatih untuk menuangkan ide kreatif yang ada dibenak siswa dalam bentuk tulisan yang indah yaitu berupa puisi.

Dari dua penelitian tersebut ada hubungan dengan penelitian ini. Persamaan dengan penelitian yang pertama yaitu sama sama menggunakan model kreatif dan produktif dalam kemampuan menulis puisi akan tetapi tidak menggunakan media seperti penelitian ini. Penelitian yang kedua menggunakan sebuah media akan tetapi tidak menggunakan model kreatif dan produktif.

C. Kerangka berpikir

Menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat penting bagi siswa pada khususnya. Siswa memerlukan keterampilan menulis baik di sekolah maupun di masyarakat. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah menulis puisi. Pentingnya menulis puisi bagi siswa yaitu dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian dalam mengungkapkan ide atau perasaan, mendorong keterampilan dan kemauan mengumpulkan informasi, dan lain-lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X-IPA MAM 09 Lamongan masih sangat rendah, bahkan dalam pembelajarannya terasa kurang menggembirakan dan membosankan. Hal ini dikarenakan guru masih mendominasi siswa,

metode yang digunakan hanya metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa pasif dan kurang bersemangat selama proses pembelajaran menulis puisi. Siswa kurang mampu menuangkan ide, gagasan, perasaannya dalam bahasa dan kata-katanya sendiri dalam menulis puisi.

Salah satu strategi yang digunakan peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi yaitu menggunakan model kreatif dan produktif dengan media cerpen, siswa tidak akan merasa jenuh, justru merasa segar karena dengan menggunakan model kreatif dan produktif dengan media cerpen siswa akan mudah menemukan sebuah ide atau kabhasaan kosa kata yang terdapat dalam cerpen. Kemudian apa yang dibaca dan dipahami tersebut ditulis dalam bentuk puisi. Dengan menggunakan strategi ini dapat mempermudah siswa mengalami topik yang ditentukan guru lewat cerpen dan memperkaya diksi dalam kebahasaan menulis cerpen.

Pada tahap pertama siswa dan guru menyepakati tugas dan langkah pembelajaran. Guru mengomunikasikan tujuan, materi, waktu langkah langkah serta hasil akhir yang diharapkan yaitu materi puisi. Pada tahap kedua siswa melakukan Eksplorasi yaitu membaca cerpen sebagai media untuk mencari informasi tentang isi ataupun pesan dan kesan dari puisi.pada tahap yang ketiga yaitu tahap Intrepretasi yaitu siswa mendiskusikan dengan kolompok/teman tentang hasil yang diperoleh dari membaca. Pada tahap yang ke empat siswa mulai re-kreasi dari sebuah cerpen ke bentuk puisi.